



Mengutamakan Bahasa Indonesia dibanding Bahasa Asing : Upaya Pelestarian dan Penguatan Identitas Bangsa di Lingkungan Sekolah Dasar

Prioritizing Indonesian over Foreign Languages: Efforts to Preserve and Strengthen National Identity in Elementary School Environments

Ayu Nadira Wulandari¹, Ananda Putri Humayroh², Dhea Ananda Br Barus³, Ilda Zahratunisa⁴, Munisa Putri⁵, Nursari Wahyuni Sigalingging⁶, Sasri Agustina Putri⁷

Universitas Negeri Medan

Email: humayrohanandaputri@gmail.com, dheabarus57@gmail.com, munisaputri03@gmail.com, sigalinggingnursariwahyuni@gmail.com, Sasriagustinaputri74@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 10-03-2025

Revised : 12-03-2025

Accepted : 14-03-2025

Published : 16-03-2025

Abstract

This study examines the impact of foreign language uses on the existences of the Indonesian languages, including the shift in people's language preferences and the weakening of pride in the national language. In addition, this study proposes various strategies for preserving the Indonesian languages, such as strengthening the curriculum, increasing public awareness, and instilling character values through Indonesian language learning in elementary schools. The results show that the roles of schools, teachers and parents is crucial in shaping a positive attitudes towards Indonesian. In addition, the uses of technology and cultural activities can also be an effective means of strengthening the existences of Indonesian in the midst of globalization challenges. Therefore, a commitment from various parties is needed to continue promoting Indonesian as a symbol of national identity so that it is not displaced by the dominance of foreign languages.

Keywords : *Indonesian language, national identity, foreign language.*

Abstrak

Studi ini menyoroti pentingnya mempertahankan dan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah dasar, sebagai bentuk pelestarian budaya dan identitas nasional. Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan bahasa asing terhadap eksistensi bahasa Indonesia, termasuk pengaruh persepsi masyarakat dalam berbahasa dan lesismahnya kebanggaan terhadap bahasa nasional. Selain itu, penelitian ini mengusulkan berbagai strategi pelestarian bahasa Indonesia, seperti penguatan kurikulum, peningkatan kesadaran masyarakat, dan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran sekolah, guru, dan orang tua sangat krusial dalam membentuk sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan teknologi dan kegiatan budaya juga dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat eksistensi bahasa Indonesia di tengah tantangan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari berbagai pihak untuk terus mempromosikan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional agar tidak tergese oleh dominasi bahasa asing.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, identitas nasional, bahasa asing.



PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam jenjang pendidikan dasar, yang berfungsi sebagai tempat krusial bagi siswa untuk memperoleh dan mengembangkan dasar-dasar pengetahuan serta keterampilan yang esensial. Pendidikan dasar ini berperan penting dalam membantu anak-anak usia sekolah dasar mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tanggung jawab utama guru di sekolah dasar adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memungkinkan kita untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui simbol dan lambang. Komunikasi sebagai bentuk penyampaian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tulisan, lisan, gambar, dan isyarat. Bahasa juga berperan penting dalam membantu kita mengenal diri sendiri, orang lain, alam, ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, bahasa adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak-anak di sekolah dasar.

Keterampilan berbahasa tidak diperoleh melalui hafalan atau penjelasan teoritis semata. Siswa sekolah dasar tidak akan mahir berbahasa hanya dengan mendengarkan guru, mereka membutuhkan praktik langsung dan bimbingan aktif selama pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa memerlukan keterlibatan aktif dalam kegiatan berbahasa secara berkelanjutan, serta pembiasaan diri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Ines, dkk 2023). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk sebagai bahasa resmi, bahasa pengantar pendidikan, dan alat pengembangan ilmu pengetahuan. Di lembaga pendidikan, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar diatur secara jelas oleh peraturan perundang-undangan. Namun, kekhawatiran muncul seiring dengan adanya indikasi penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan situasi dan kaidah kebahasaan, serta kecenderungan beralih ke bahasa asing atau daerah di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Fenomena penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar, meskipun terbatas pada beberapa mata pelajaran di sekolah berstandar internasional, menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya peran bahasa Indonesia. Penelitian Yulia Agustin (2011) menunjukkan bahwa bahasa Inggris tidak seharusnya menjadi bahasa pengantar utama dalam pendidikan di Indonesia, melainkan diajarkan sebagai bahasa asing. Bahasa Inggris hanya dapat digunakan sebagai bahasa pengantar jika pengajar tidak menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Untuk menjaga kedudukan bahasa Indonesia, pemerintah perlu membatasi penggunaan bahasa asing di lingkungan pendidikan dan masyarakat perlu memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya. Studi lain oleh Kurnia Kusumaningrum pada tahun 2019 menyoroti peran seimbang antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam pendidikan di era globalisasi. Kedua bahasa tersebut dianggap penting dan saling berkompetisi. Sementara itu, penelitian Lalu Juswadi Putera dkk. (2019) menunjukkan antusiasme tinggi siswa Madrasah Aliyah dalam meningkatkan kompetensi bahasa Indonesia baku. Hasil penelitian



tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami ragam bahasa, menggunakan tata bahasa, bentuk kata, tanda baca, preposisi, dan kata asing bukan serapan dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar, sebagai upaya pelestarian dan penguatan identitas bangsa. Salah satu solusinya adalah dengan mengefektifkan pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menekankan pada aspek praktis dan aplikatif, serta membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam berbagai situasi. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta bangga menggunakan bahasa nasional mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka sebagai metode utama. Berbeda dari anggapan umum yang mengartikan kajian pustaka hanya sebagai kegiatan membaca dan mencatat, metode ini mencakup serangkaian langkah yang lebih mendalam. Kajian pustaka melibatkan proses pengumpulan data dari berbagai referensi, analisis menyeluruh terhadap informasi yang diperoleh, serta pengelolaan data secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang dikaji dengan memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya.

Pemilihan metode kajian pustaka dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, metode ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dalam literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Kedua, dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, peneliti dapat membangun dasar teoretis yang kuat bagi studinya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi sumber pustaka yang relevan. Sumber-sumber tersebut mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel populer, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses identifikasi dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan kata kunci yang sesuai dan menggunakan basis data elektronik seperti Google Scholar, Scopus, atau JSTOR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia resmi diakui pada 28 Oktober 1928. Sejak saat itu, bahasa ini terus dipromosikan di seluruh Nusantara sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Penyerapan bahasa Indonesia di seluruh wilayah negara sangat penting untuk mendukung persatuan di antara seluruh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Murtiani, Arifah, dan Noviastruti, 2017).

Sebagai bahasa yang menyatukan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai tali pengikat yang menjadikan kita satu kesatuan, yaitu Indonesia (Rosidi, 2015). Meskipun demikian, penyebaran bahasa persatuan ini masih belum merata. Banyak masyarakat, terutama di daerah pelosok, yang masih menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing. Keadaan ini tidak sepenuhnya sejalan



dengan salah satu poin penting dalam Sumpah Pemuda, yang menyatakan, "berbahasa satu, bahasa Indonesia. " Pernyataan tentang berbahasa satu ini mencerminkan cita-cita untuk mewujudkan sebuah bahasa persatuan.

Pembentukan bahasa Indonesia bukanlah proses yang berlangsung secara instan. Di baliknya terdapat jejak sejarah yang menarik untuk dibahas. Segalanya bermula dari bahasa Melayu, yang menjadi bahasa induk. Seiring waktu, bahasa ini berkembang menjadi lingua franca yang tersebar di berbagai daerah, termasuk Indonesia. Setelah melalui perjalanan panjang, bahasa Melayu mengalami transformasi menjadi bahasa Indonesia, yang kemudian diakui sebagai bahasa nasional, seperti yang dijelaskan dalam Susanto (2016). Selanjutnya, bahasa ini diakui sebagai bahasa negara dan memasuki fase pembinaan sebagai bahasa kebudayaan serta bahasa ilmu pengetahuan.

Hingga saat ini, bahasa Indonesia masih berada dalam tahap pengembangan. Masyarakat terus diberikan pendidikan mengenai cara berbahasa yang baik dan benar. Bahasa ini terus tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan bangsa Indonesia. Terlebih lagi, setelah diakui sebagai bahasa kebudayaan dan ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia memiliki posisi yang terhormat untuk dipelajari dengan serius. Siapa pun dapat mengenal dan mempelajarinya, karena bahasa Indonesia tidak membatasi diri untuk kalangan tertentu.

Pada awalnya, bahasa Indonesia memiliki kosakata yang terbatas dan kurang kaya akan berbagai istilah dalam kamusnya. Namun, setelah proklamasi kemerdekaan, bahasa Indonesia mulai mengalami transformasi yang signifikan. Seiring berjalannya waktu, berbagai kata dan istilah baru bermunculan dan berkembang pesat. Sebagian besar dari kosakata dan istilah baru ini berasal dari serapan bahasa asing, dengan bahasa Inggris menjadi yang paling banyak memengaruhi.

Eksistensi bahasa Indonesia yang ingin ditunjukkan adalah perannya sebagai bahasa nasional. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, bahasa Indonesia telah banyak menyerap unsur-unsur dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, serta dari bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Kuatnya pengaruh bahasa lain terhadap bahasa Indonesia membuat penyerapan istilah-istilah asing menjadi hal yang tidak dapat dihindari.

Istilah-istilah asing kini lebih sering digunakan di masyarakat dibandingkan dengan istilah-istilah dalam negeri. Hal ini disebabkan oleh minat masyarakat yang besar terhadap bahasa asing. Penggunaan istilah asing tersebut telah meresap ke dalam pikiran dan perasaan setiap penggunanya, bahkan meluas hingga ke ruang publik.

Penggunaan istilah asing di ruang publik kota, seperti papan reklame, baliho, dan pamflet, semakin marak. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota, tetapi juga menjalar hingga ke desa. Padahal, istilah-istilah asing tersebut sebenarnya memiliki padanan yang tersedia dalam bahasa Indonesia.



Perasaan bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasa luar, seperti bahasa Inggris, dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, sangat mengkhawatirkan. Ini terutama terjadi di kalangan pengguna bahasa Inggris di luar lingkungan akademis atau di masyarakat umum. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan, bukan tidak mungkin bahwa suatu hari nanti bahasa Indonesia akan terlupakan.

Karena itu, para akademisi perlu menangani isu ini dan terus mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai, benar, dan tepat. Tugas utama dari Komisi Bahasa Indonesia adalah menghasilkan sebuah buku panduan tata bahasa standar.

Bahasa Indonesia harus terus dipertahankan sebagai bahasa resmi yang digunakan oleh warga sesuai dengan norma yang ada. Pengembangan bahasa Indonesia yang paling mendasar dilakukan di institusi pendidikan dan biasanya di dalam komunitas.

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional atau bahasa persatuan. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

1. Lambang kebanggaan nasional.
2. Lambang identitas nasional
3. Alat pemersatu berbagai suku bangsa
4. Alat perhubungan antar daerah dan antarbudaya.

Keempat peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sejak tahun 1928 hingga kini dimiliki oleh bahasa tersebut. Bahasa yang tepat adalah bahasa yang mengikuti regulasi tata bahasa Indonesia yang berlaku, di mana kita sebagai guru dan calon guru perlu menerapkan bahasa Indonesia di sekolah, khususnya bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar, agar bahasa Indonesia tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

1. Peranan Bahasa Asing Di Indonesia

Hal ini bisa muncul karena pengajaran bahasa asing telah dimulai pada usia dini, sehingga anak-anak merasa bahwa bahasa asing lebih baik daripada bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Di samping itu, ada faktor lain, yakni ketidaktersediaan untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari.

Jika berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, warga negara Indonesia cenderung lebih memilih untuk memakai bahasa santai atau versi yang telah dimodifikasi. Tidak mengherankan jika bahasa gaul muncul akibat adanya gabungan antara bahasa asing dan bahasa Indonesia itu sendiri. Ini sangat kontras dengan penggunaan bahasa resmi atau bahasa yang mengikuti ketentuan PUEBI.

Pandangan masyarakat bisa mencerminkan eksistensi bahasa mereka. Apabila minat masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia semakin berkurang, maka bahasa Indonesia akan semakin dianggap tidak pantas sebagai simbol persatuan atau tidak mewakili citra yang lebih modern dan berpendidikan jika dibandingkan dengan bahasa asing.



Rasa hormat yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang di komunitas karena menjadikan bahasa sebagai identitas bangsa di Indonesia telah berkurang disebabkan oleh pengaruh globalisasi. Hal ini terjadi karena masyarakat cenderung memilih untuk menggunakan bahasa luar yang tidak relevan. Dengan demikian, tampak seolah-olah bahasa Indonesia kehilangan kekuatan akibat meningkatnya penggunaan bahasa asing, dan bahasa Indonesia tampak tertinggal dari bahasa-bahasa lain yang pelan-pelan mulai diabaikan oleh masyarakat di Indonesia. Ini agar di masa depan, bahasa Indonesia bisa lebih dikenal oleh banyak orang, termasuk oleh bangsa-bangsa lain.

2. Dampak perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia

Sebenarnya, penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sangat penting di zaman globalisasi seperti sekarang. Bahasa asing berfungsi sebagai fondasi utama dalam menghadapi kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sangat diperlukan dalam proses belajar masyarakat dari tingkat SD hingga tingkat perguruan tinggi.

Gelombang globalisasi menghadirkan peluang yang semakin signifikan untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja, terutama bagi mereka yang memiliki penguasaan bahasa asing yang lebih baik. Perusahaan akan merasa lebih terbantu ketika memiliki pegawai yang mampu berbicara dalam bahasa asing dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Oleh karena itu, keberadaan bahasa asing sudah tidak bisa dipandang sebelah mata di Indonesia. Sebab, saat ini semua aspek kehidupan lebih menekankan penggunaan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia itu sendiri. Di sisi lain, penggunaan bahasa asing yang berlebihan bisa mengakibatkan hilangnya bahasa yang seharusnya menjadi kebanggaan masyarakat kita.

Beberapa akibat yang mungkin timbul jika penggunaan bahasa asing terus dibiarkan di Indonesia:

- a. Tergerusnya nilai-nilai budaya asli Indonesia. Ini berarti masyarakat akan lebih tertarik dengan budaya luar daripada budaya asli mereka sendiri.
- b. Eksistensi bahasa Indonesia akan semakin redup karena banyak yang lebih memilih menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia itu sendiri.
- c. Pemahaman mengenai bahasa Indonesia yang tepat dan benar akan semakin menurun.
- d. Rasa cinta terhadap tanah air yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu mulai pudar.
- e. Masyarakat akan memiliki pandangan rendah terhadap bahasa mereka sendiri.
- f. Lemahnya budaya serta bahasa bangsa Indonesia.

3. Menyikapi Keberadaan Bahasa Asing Di Negara

Indonesia saat ini. Persaingan global sudah sangat jelas terlihat di zaman globalisasi seperti sekarang. Keadaan ini menjadikan penguasaan hanya pada satu bahasa menjadi sulit



untuk bisa bersaing secara global. Ditambah lagi, Indonesia sebagai negara berkembang masih membutuhkan dukungan dari negara lain, khususnya negara-negara maju. Oleh karena itu, "bahasa" menjadi salah satu elemen penting yang dapat membantu kemajuan Indonesia. Setiap individu setidaknya perlu menguasai bahasa asing, terutama bahasa Inggris yang berfungsi sebagai bahasa internasional. Untuk bisa berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain, mereka tentu memerlukan bahasa asing untuk memudahkan interaksi. Hal ini juga berlaku bagi masyarakat Indonesia.

Salah satu alasan yang membuat generasi muda merasa lebih bangga dengan campuran bahasa adalah karena mereka menganggap bahasa itu lebih lucu dan menarik dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang asli. Ini tentunya mengurangi keindahan bahasa Indonesia yang seharusnya menjadi lambang persatuan.

Untuk menghindari semua hal yang dapat merusak reputasi bahasa Indonesia, penting untuk melakukan penyuluhan di setiap kota mengenai nilai penggunaan bahasa Indonesia. Di samping itu, orang tua memiliki peranan yang krusial dalam menanamkan kesadaran tentang potensi bahaya dari penggunaan bahasa asing yang berlangsung secara terus-menerus.

Pemahaman ini bisa dimulai sejak usia dini. Anak-anak cenderung cepat menyerap ide-ide dari apa yang mereka dengar dan lihat, yang kemudian menjadi kebiasaan mereka di masa mendatang. Mari kita mulai mencintai bahasa Indonesia dan mengurangi penggunaan bahasa asing dari sekarang.

4. Pentingnya Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional

Pentingnya Bahasa Indonesia sebagai ciri identitas nasional tidak bisa diabaikan, mengingat bahasa ini menjadi salah satu elemen fundamental yang menyatukan berbagai suku, budaya, dan ras di seluruh penjuru negeri. Sejak diakui sebagai bahasa resmi dalam bidang pendidikan, pemerintahan, serta interaksi sehari-hari, Bahasa Indonesia telah berperan sebagai lambang persatuan yang mempertegas identitas suatu bangsa. Dalam perspektif sejarah, Bahasa Indonesia timbul sebagai hasil perjuangan untuk meraih kemerdekaan dan, karenanya, ia membawa makna nilai-nilai perjuangan serta rasa kebanggaan nasional. Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia mencerminkan dan menjaga kearifan lokal sembari menjadi jembatan bagi masyarakat Indonesia untuk memahami dan menghargai keragaman yang ada. Selain itu, Bahasa Indonesia memungkinkan komunikasi yang efektif di antara Sebagai warga negara yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, dan etnis yang beragam, sehingga mendorong terjalinnya hubungan sosial yang harmonis dan integrasi yang perlu memahami peran bahasa sebagai alat pemersatu.

Di era globalisasi saat ini, di mana interaksi antar negara semakin meningkat, Bahasa Indonesia juga memiliki peran krusial dalam menegaskan keberadaan dan kedaulatan bangsa di panggung internasional. Melalui penggunaan Bahasa Indonesia, masyarakat tak hanya dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka, tetapi juga membagikan nilai-nilai budaya serta wawasan dari sudut pandang Indonesia kepada dunia luar. Penguasaan dan aplikasi Bahasa



Indonesia secara baik sangat penting dalam sektor pendidikan, di mana bahasa ini berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada generasi muda. Dalam proses belajar, Bahasa Indonesia tidak sekadar mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter dan menciptakan rasa cinta terhadap tanah air, serta menanamkan semangat patriotisme. Karena itu, Bahasa Indonesia harus dipahami dan dihargai bukan hanya sebagai sarana komunikasi, melainkan juga sebagai simbol identitas yang memperkokoh jati diri bangsa, membangun kebersamaan, dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki posisi penting sebagai simbol identitas negara, terutama dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai signifikansi Bahasa Indonesia sebagai simbol nasional.

- a. Pembentukan Identitas dan Kebanggaan,** Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang persatuan yang menyatukan masyarakat dari berbagai suku, budaya, dan agama. Di dalam konteks sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan siswa kesempatan untuk mengenal dan menghargai warisan budaya serta sejarah negara mereka. Hal ini mendorong rasa bangga para siswa atas keanggotaan mereka dalam Indonesia, yang sangat krusial untuk penciptaan karakter dan identitas mereka sebagai warga negara yang baik.
- b. Fasilitasi Komunikasi dan Interaksi Sosial,** Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Dengan menguasai Bahasa Indonesia, siswa dapat berinteraksi dengan baik di sekolah dan dalam masyarakat. Keterampilan berbahasa yang baik memungkinkan siswa untuk mengemukakan ide, berdebat, dan berkontribusi aktif dalam diskusi, yang esensial untuk mendukung proses sosialisasi dan membangun hubungan sosial yang sehat.
- c. Peningkatan Keterampilan Akademik,** Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam memahami pelajaran di sekolah. Dengan kemampuan berbahasa yang mumpuni, siswa dapat membaca, menulis, dan memahami materi dari beragam disiplin ilmu dengan lebih efektif. Ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis, karena penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dapat menjadi keterampilan dasar yang mendukung proses belajar di mata pelajaran lain.
- d. Pendidikan Multikultural dan Toleransi,** Mengajarkan Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya memperkenalkan siswa pada bahasa nasional, tetapi juga memberi mereka pandangan tentang keragaman budaya di Indonesia. Dengan memahami berbagai aspek budaya melalui bahasa, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan toleran. Ini sangat penting dalam konteks masyarakat beragam dan dapat membantu terwujudnya lingkungan yang damai.
- e. Pengembangan Keterampilan Berbicara,** Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar juga berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara. Keterampilan ini sangat penting karena membantu siswa dalam mengekspresikan opini dan



ide dengan penuh percaya diri. Latihan berbicara yang baik mendukung siswa tidak hanya dalam dunia akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi. Bahasa Indonesia berlaku tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai dasar yang memperkuat identitas nasional di antara generasi muda. Melalui pengajaran yang tepat di sekolah dasar, Bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, membangun karakter yang kuat, dan mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

5. Strategi Pelestarian dan Penguatan Bahasa Indonesia

Strategi pelestarian dan penguatan Bahasa Indonesia adalah langkah yang sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bahasa di era globalisasi serta dampak dari bahasa asing. Dalam lingkungan pendidikan, fokus utama upaya ini adalah untuk membangun kemampuan berbahasa di kalangan pelajar di tingkat sekolah dasar. Salah satu langkah dasar yang harus dilakukan adalah melaksanakan pengajaran yang relevan, yakni mengaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka bisa memahami hubungan dan pentingnya Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat penting, di mana aplikasi dan media sosial dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Indonesia serta menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menarik.

Program pelatihan rutin bagi para guru juga merupakan aspek penting dari strategi ini, di mana pengembangan keterampilan profesional secara berkelanjutan akan memastikan bahwa pengajar memiliki metode pengajaran yang efisien dan up to date. Kegiatan budaya yang melibatkan komunitas, seperti perlombaan puisi, pertunjukan seni, dan debat, juga menyediakan peluang bagi siswa untuk berlatih serta mencintai bahasa mereka. Dalam partisipasi orang tua dan masyarakat sangatlah krusial, sehingga lingkungan di luar sekolah juga bisa mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dengan cara yang mendukung. Dengan pengembangan kurikulum yang fleksibel akan memastikan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia selalu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman, sehingga generasi yang akan datang tetap dapat berkomunikasi dengan baik dan efisien dalam bahasa mereka sendiri. Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, diharapkan pelestarian dan penguatan Bahasa Indonesia dapat tercapai secara berkelanjutan, melindungi identitas budaya bangsa dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di dunia.

6. Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Upaya untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran ini bertujuan untuk mengintegrasikan materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta yang paling penting, makna dari pengalaman belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Cerminan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan terwujud apabila guru menyadari bahwa



pembelajaran yang mereka berikan seharusnya mengedepankan latihan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan fungsinya. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa seringkali para guru terjebak dalam pendekatan yang lebih menekankan pada teori kebahasaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Slamet (2007: 6), pengajaran Bahasa Indonesia seharusnya merupakan pengajaran keterampilan berbahasa, bukan sekadar pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa seharusnya berfungsi sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks keterampilan tertentu yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang diatur dalam Standar Isi mata pelajaran Bahasa Indonesia (Mendiknas, 2006: 232), perlu menekankan hal-hal berikut: Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

- a. Menghargai dan merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan identitas negara kita.
- b. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat serta kreatif untuk berbagai keperluan.
- c. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta mengembangkan kematangan emosional dan sosial.
- d. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan keterampilan berbahasa.
- e. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai bagian dari khazanah budaya dan intelektual bangsa kita.

Mengingat posisi dan fungsi bahasa Indonesia yang sangat penting, peranan pendidikan menjadi kunci dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa ini, khususnya bagi peserta didik. Dalam konteks ini, para guru perlu menyadari bahwa pembelajaran bahasa juga merupakan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada murid-murid mereka. Peserta didik diharapkan dapat memahami bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang luhur dari bangsa Indonesia.

Sebagai simbol kebanggaan nasional, bahasa Indonesia “memancarkan” nilai-nilai luhur yang melekat dalam budaya bangsa. Dengan menjaga serta menghargai keluhuran nilai-nilai ini, kita seharusnya merasa bangga dan mengangkatnya tinggi-tinggi. Dalam rangka mewujudkan rasa bangga kita terhadap bahasa Indonesia, penting bagi kita untuk menggunakannya dengan percaya diri, tanpa merasa rendah diri, malu, atau acuh tak acuh. Kita harus dengan penuh kebanggaan menggunakan dan merawat bahasa kita (Muslich, 2010: 6).

Dari teori yang ada, kita bisa menyimpulkan bahwa pengenalan nilai-nilai karakter bisa dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa bahasa Indonesia adalah identitas bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol budaya yang dapat diandalkan di tengah interaksi antarbangsa dalam era globalisasi saat ini.



KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai bahasa nasional dan simbol identitas bangsa. Sejak diresmikan pada tahun 1928, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang menghubungkan berbagai suku, budaya, dan agama di seluruh Indonesia, diakui sejak pernyataan Sumpah Pemuda yang menegaskan pentingnya penggunaan bahasa ini. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia menjadi alat utama dalam membentuk identitas kebangsaan siswa, di mana pembelajaran bahasa ini di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Meskipun bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting, tantangan muncul dari dominasi penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda, sehingga perlu usaha lebih untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat.

Pentingnya pelestarian dan penguatan bahasa Indonesia harus dilakukan melalui pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar. Upaya ini termasuk pengajaran yang relevan, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk membangun rasa bangga dan cinta tanah air. Penyuluhan dan pendidikan yang tepat dapat memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa. Secara keseluruhan, bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan simbol kebanggaan dan identitas nasional yang perlu diperkuat dan dijaga keberadaannya di seluruh lapisan masyarakat. Dengan mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, diharapkan bahasa ini tetap eksis dan berperan sebagai identitas nasional yang kuat di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 35–44. doi:10.31851/pernik.v3i2.4839.
- Antari Swandewi, Luh Putu. 2019. "Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia [Indonesian as the National Identity of the Indonesian People]." *Jurnal jisipol* 8(November): 17. doi:10.5281/zenodo.3903959.
- Astawa, I Nyoman Temon. 2022. "Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Bangsa." *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah* 2(1): 72–82. doi:10.25078/ds.v2i1.940.
- Atin, Azahra Nasya & Pramono, Ahmad Azka. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pustaka: *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 21-30.
- Fauzy, C., Febrian, D. R., & Ramadhan, M. F. (2023). Penguatan Bahasa Indonesia Sebagai Lambang Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Multidisplin*, 479-484.
- Fawaid, Achmad & Damayanti, Aisyah Deby. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1).



- Herawati, Ida, and Martina. 2019. “Sikap Berbahasa Siswa Sekolah Dasar Di Kota Singkawang: Kajian Sociolinguistik.” *Tuah Talino* 15(1): 133–49.
- I. H., & Martina. (2021). SIKAP BERBAHASA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA SINGKAWANG: KAJIANSOSIOLINGUISTIK. 133-149.
- Jadidah, Ines Tasya et al. 2023. “Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar.” *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* 2(01): 66–73. doi:10.62668/jimr.v2i01.610.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737.
- Nurul, H. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR: *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Santoso, Wahyu. 2023. “Eksistensi Bahasa Indonesia Di Lingkungan Masyarakat Dan Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(3): 394–404.
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2569-2577.
- Susmayati, Veranty, A., Urba, L. C., Rambe, S. M., Jahra, S. S., & Safitri, R. (2023). MEMPERTAHANKAN JATI DIRI IDENTITAS NASIONAL DI ERA GLOBAISASI DAN DIGITALISASI. *Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 62-70.
- Wulan, N. S., & Rahma, R. (2020). Augmented reality-based multimedia in early reading learning: *introduction of ICT to childre*.1088/1742-6596/1477/4/042071.
- Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, and Siti Rokmanah. 2023. “Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(5): 829–42. doi:10.36989/didaktik.v9i5.2032.